

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Handayani, (2022) Teori signal merinci strategi bagaimana perusahaan memberikan isyarat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para investor, melalui informasi yang disampaikan. Para investor menggunakan teori signal sebagai panduan untuk menilai apakah akan melakukan investasi dalam perusahaan tersebut, dan juga untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Dengan menyediakan informasi tersebut, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian terkait prospek masa depannya.

Laporan keuangan sebuah perusahaan memberikan data yang bermanfaat bagi pemodal dalam proses pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan tersebut berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan dapat menjadi sinyal bagi investor apakah perusahaan layak untuk diberikan modal atau investasi. Laporan laba rugi adalah salah satu informasi yang bisa menjadi sinyal baik atau buruk bagi investor. Pihak manajemen diinginkan untuk menunjukkan sinyal positif dalam laporan keuangan dengan tujuan menarik perhatian pemodal agar tertarik melakukan investasi di perusahaan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan menjadi pihak yang dapat diandalkan untuk menyampaikan sinyal positif dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Simorangkir (2019) Dalam konsep sinyal (*signalling theory*), dorongan bagi manajemen untuk menyajikan informasi keuangan melalui publikasi laporan keuangan tahunan adalah agar dapat memberikan indikasi tentang keberhasilan perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham. Hal ini mencakup pemberian sinyal terkait pertumbuhan dividen dan perubahan nilai saham perusahaan, sehingga membangun persepsi kemakmuran di antara para pemegang kepentingan.

Namun, sebagai investor, tidak hanya informasi positif yang harus diperhatikan. Informasi negatif yang disampaikan dalam laporan keuangan juga harus menjadi perhatian, karena dapat memberikan gambaran yang jujur dan transparan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Investor yang cerdas tidak

hanya memperhatikan sinyal positif, tetapi juga sinyal negatif dalam laporan keuangan perusahaan. Selain laporan keuangan, investor juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi perusahaan dari sumber-sumber lain seperti berita dan analisis pasar. Sandy & Salim, (2022). Dalam mengambil keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan berbagai faktor termasuk informasi yang diberikan oleh perusahaan, sumber-sumber lain serta kondisi pasar dan ekonomi secara keseluruhan. Dari perspektif keseluruhan, data yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan bisa menjadi petunjuk bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Namun, investor harus memperhatikan baik sinyal positif maupun negatif dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan investasi.

Dalam teori sinyal, kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangannya dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Dalam praktiknya, perusahaan memiliki kendali atas sinyal yang akan disampaikan kepada investor melalui laporan keuangannya. Pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan sinyal positif bagi investor, seperti melakukan restrukturisasi bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, atau mengambil keputusan investasi yang tepat. Namun, perlu diingat bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan tidak selalu akurat dan dapat diinterpretasikan berbeda oleh investor. Oleh karena itu, investor juga perlu melakukan analisis yang lebih mendalam dan mempertimbangkan berbagai faktor lain sebelum mengambil keputusan investasi.

2.1.2. Return Saham

1. Pengertian *Return* Saham

Return adalah salah satu faktor yang mendorong motivasi para investor dalam melakukan investasi. Namun, setiap investasi yang menghasilkan pengembalian yang tinggi tentunya juga memiliki risiko yang tinggi (Nisa & Khairunnisa, 2019). Para investor biasanya memiliki tujuan untuk memaksimalkan

return mereka dari investasi mereka, namun mereka juga harus siap untuk menanggung risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Semakin besar *ekspetasi return* yang diinginkan, semakin besar pula tingkat risiko yang perlu diakui dan diambil oleh para investor. Risiko ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti fluktuasi harga pasar, kondisi ekonomi yang tidak stabil, atau perubahan regulasi yang mempengaruhi operasi perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis risiko yang cermat sebelum memutuskan untuk berinvestasi dan memilih investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Ketika tingkat pengembalian investasi saham dalam suatu perusahaan tinggi, hal ini mencerminkan reputasi yang baik dalam pandangan masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika pengembalian investasi saham rendah, maka persepsi masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut juga cenderung kurang positif (Wardana & Wirama, 2019)

- Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa *return* saham mewakili ketidakseimbangan atau tingkat pengembalian yang diterima investor ketika berinvestasi di saham. Semakin besar *return* saham yang dicapai oleh suatu investasi, maka semakin diminati investor terhadap investasi tersebut, sedangkan variabel lain tetap dipertimbangkan. Menurut Kasmir (2019) Terdapat rumus untuk menghitung *return* saham, yaitu:

$$(2.1.) \quad R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

R_i = *Return* saham pada waktu t

P_t = Harga saham penutup (*closing price*) pada waktu t

P_{t-1} = Harga saham penutup (*closing price*) pada waktu sebelumnya ($t-1$)

2.1.3. Rasio Pasar

1. Pengertian Rasio Pasar

Price Earning Ratio (PER) adalah metrik umum yang digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dihargai dengan tinggi atau rendah berdasarkan pendapatan bersihnya. PER digunakan secara luas untuk meramalkan

penilaian harga saham, yang pada dasarnya bertujuan untuk memproyeksikan apakah saham tersebut layak untuk dimiliki. Dalam analisis fundamental saham, P/E Ratio (PER) diakui sebagai indikator penting dan merupakan elemen integral dari berbagai rasio penilaian. PER berperan dalam membantu evaluasi laporan keuangan perusahaan. Tingginya *Price Earning Ratio* diartikan oleh para investor sebagai indikasi potensi pertumbuhan laba yang diharapkan pada masa mendatang. (Meirinaldi & Zein, 2018).

Budiman (2018) perhitungan *Price Earning Ratio* sebagai berikut:

$$(2.2) \quad PER = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan:

PER = Harga pasar per lembar saham

Harga Per Saham = Harga saham penutup (*closing price*)

Earning Per Share = Laba per lembar saham

2.1.4. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan akan membuka peluang terjadinya biaya politis yang tinggi juga misalnya pajak. Perusahaan bisa menerapkan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya politis tersebut (Larasati & Srimindarti, 2021).

Return on equity adalah rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak suatu perusahaan dengan membandingkan terhadap modal atau ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019). Secara sederhana, rasio ini untuk ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$(2.3) \quad ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Mahardika, et al (2017) melakukan penelitian dengan judul “rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Price Earning ratio* terhadap *return* saham, *Earning per share* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap saham perusahaan, *Net profit margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Rakhmawati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya, *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *current ratio* menunjukkan pengaruh negatif yang serupa terhadap *return* saham. Sementara itu, *earning per share* menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham.

Gunawan & Widjaja, (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh “*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return Oon Equity (ROE)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, *Price Earning Ratio (P/E Ratio)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Almira & Wiagustini (2020) melakukan penelitian dengan judul *Return On Aseet*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham perusahaan *Food and Baverages* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham.

Laulita & Yanni (2022) penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Prodit Margin* terhadap *Return* Saham”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap

return saham, sementara Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap return saham. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham.

Pambudi, et al (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Quick Ratio* Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Energi. Penelitian ini memiliki hasil *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham, sementara *Return On Asset, Return On Equity* dan *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Akhid, et al (2023) Penelitian ini berfokus pada dampak Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Dewi, et al (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap return saham. Price to Book Value juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Begitu juga dengan Return on Assets, yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap return saham. Selain itu, Return On Equity juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja return saham.

Hidaratri, et al (2022) penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), Economic Value Added (EVA), ukuran perusahaan, dan tingkat inflasi terhadap return saham perusahaan subsektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PER dan EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sebaliknya, ROE, ukuran perusahaan, dan tingkat inflasi menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap return saham. Selain itu, nilai tukar tampaknya berpengaruh positif, meskipun tidak secara signifikan, terhadap return saham.

Puteri, et al (2022) melakukan penelitian dengan judul rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap return saham perusahaan perhotelan di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pasar yang diwakili oleh Price Earning Ratio (P/E Ratio) dan Earnings per Share (EPS), serta rasio profitabilitas yang diwakili oleh Return on Equity (ROE), memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diindikasikan oleh Net Profit Margin (NPM) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham.

Devi & Artini (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Return on Equity, Debt to Earning ratio, Price Earning Ratio* dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan pada *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap return saham. Sementara itu, rasio Debt to Earnings memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, begitu juga dengan Price Earning Ratio (PER) yang memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap return saham. Adapun nilai tukar, meskipun memiliki dampak negatif, namun tidak signifikan terhadap return saham.

Rizaqi (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak return on asset, return on equity, dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Di sisi lain, return on equity menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap return saham. Begitu pula, net profit margin menunjukkan nilai negatif dan mempengaruhi return saham tanpa signifikansi statistik.

Aminah (2023) Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel 12 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki dampak negatif terhadap return saham. Sementara itu, Price Earnings Ratio (PER) memberikan pengaruh positif terhadap return saham. Selanjutnya, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

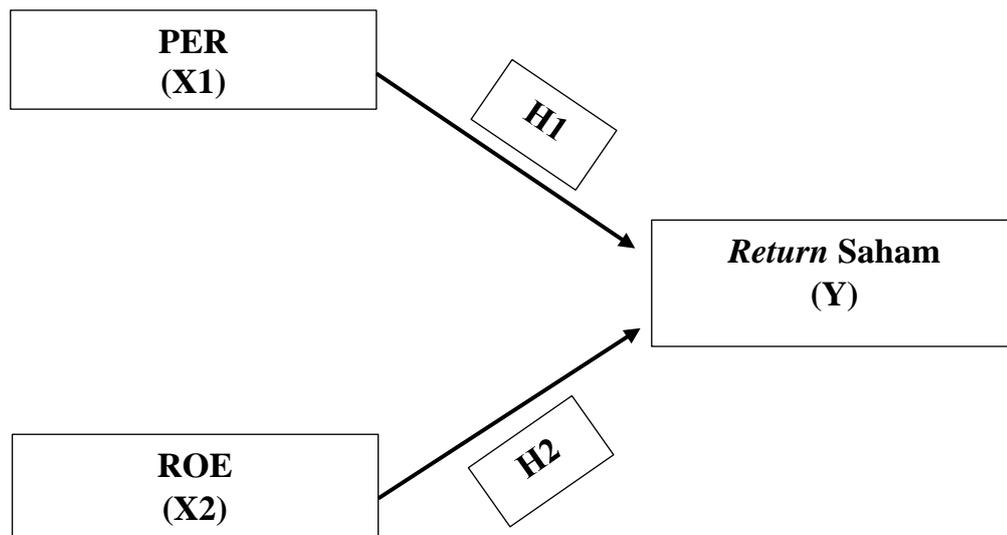
Ferdianegara (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *price earning ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap return saham. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *price earning ratio* tidak memiliki signifikansi terhadap return saham. Sementara itu, *return on equity* dan *debt to equity ratio* memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Secara bersamaan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *price earning ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap return saham.

Zayyinah & Firmansyah, (2021) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di Daftar Efek Syariah periode 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* dihilangkan karena terdapat masalah pengujian dalam penelitian ini. Jadi hanya variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* yang digunakan dan memperoleh hasil *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dilihat dari nilai signifikan. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dilihat nilai signifikansi.

Sunaryo (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham subsektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.3. Kerangka Berpikir

Konsep kerangka berfikir adalah suatu model yang menggambarkan hubungan antara teori dan sejumlah faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, dapat diilustrasikan melalui suatu struktur konseptual. Melalui kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah disimpulkan. Berikut ini tiga hipotesis dalam penelitian, yaitu:

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Price earning ratio (PER) atau rasio laba dari saham adalah metode untuk mengevaluasi kinerja saham di pasar saham. Budiman (2018) dengan menggunakan *price earning ratio*, investor dapat melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dan menilai apakah saham perusahaan tersebut sepadan dengan harga yang ditawarkan. Semakin besar nilai *price earning ratio*, semakin tinggi tingkat *return* saham. Saham suatu perusahaan tinggi dapat diamati dari taraf besarnya suatu nilai *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan tersebut dan jika nilai kontribusi meningkat, tingkat pengembalian akan meningkat. Oleh karena itu, PER menjadi faktor yang menentukan apakah calon investor saat melakukan investasi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti Mahardika, et al (2017); Aminah (2023); Hidaratri, et al (2022); Antara & Suryantini (2019) *Price earning*

ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah:

H1: *Price Earning Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return* Saham

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total modal perusahaan. Kenaikan nilai ROE menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Tingkat *Return On Equity* dapat digunakan sebagai ukuran kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (pendapatan) menggunakan laba atas ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin tinggi pengembalian investasi yang diinvestasikan (Latifah & Pratiwi, 2020).

Berdasarkan Dewi, et al (2020); Laulita & Yanni (2022); Almira & Wiagustini (2020); Akhid, et al (2023) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah:

H2: *Return on Equity* Berpengaruh Positif Terhadap *Return* Saham.